

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah subjek perancangan pada media informasi berupa buku mengenai plagiarisme dalam karya ilmiah:

1. Demografis

A. Jenis Kelamin: Pria dan wanita

B. Usia: 18-23 tahun

Target dalam perancangan ini adalah seluruh jenis kelamin, dengan target primer yaitu mahasiswa dengan kisaran umur 18-23 tahun,

C. SES: B-A

Target berada pada SES B-A, hal ini dikarenakan sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, tertera bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut kuintil pengeluaran pada tingkat 4 (menengah keatas) dan 5 (terkaya) yang melanjutkan perguruan tinggi memiliki persentase terbanyak yaitu dengan total 33,62% dan 52,66%.

2. Geografis

Berdomisili di Tangerang.

Target penelitian akan diklasifikasikan yang berdomisili di Tangerang. Secara kelembagaan universitas yang dijadikan target penelitian termasuk daerah dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah (LLDikti) empat yang memiliki wilayah kerja di daerah Jawa Barat dan Banten. Perancangan dituju pada daerah Tangerang dikarenakan sebagaimana tertera pada RRI (2023), bahwa Arief R. Wismansyah, Walikota Tangerang menyebut Tangerang sebagai salah satu kota yang dipilih untuk pendidikan perguruan tinggi karena jumlahnya yang cukup banyak, yaitu sebanyak lebih dari 58 perguruan tinggi.

3. Psikografis

- A. Mahasiswa yang masih kurang mengerti cara menghindari plagiarisme.
- B. Mahasiswa yang akan membuat, dalam proses membuat, atau pernah membuat karya ilmiah.
- C. Mahasiswa yang pernah mengetahui atau mengalami kejadian yang berhubungan dengan plagiarisme.
- D. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai plagiarisme dan cara terhindar darinya.
- E. Mahasiswa yang mencari informasi mengenai plagiarisme dalam bentuk yang menarik namun tetap terpercaya kredibilitasnya.
- F. Mahasiswa yang memiliki kesulitan untuk mengatur jadwal.
- G. Mahasiswa yang sering prokrastinasi dan dikejar dengan banyak *deadline*.
- H. Mahasiswa yang tidak mengetahui cara menulis dan menyitasi karya ilmiah dengan benar.
- I. Mahasiswa yang tidak mengetahui plagiarisme memiliki hubungan dengan integritas diri.
- J. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, terutama dalam merangkai kata-kata ketika menulis karya ilmiah.

Ketiga bentuk demografis, geografis, dan psikografis diatas merupakan target audiens utama yang akan menjadi patokan penulis dalam merancang karya agar sesuai dengan yang dicari dan diinginkan oleh target, baik dalam bentuk penyampaian secara tulisan, maupun desain.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian akan berdasarkan *Book Design* oleh Haslam (2006, h.23) yang biasanya digunakan oleh desainer dalam mengembangkan berbagai pendekatan dalam mendesain sebuah buku. Pendekatan-pendekatan tersebut terdiri dari *documentation*, *analysis*, *expression*, dan *concept*. Tahap *documentation* yang dilakukan untuk menyimpan

informasi melalui teks dan gambar. Tahap *analysis* digunakan untuk menemukan sebuah struktur dalam konten, data, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Tahap ekspresi merupakan pendekatan yang lebih mendalam, dilakukan dengan penggunaan warna, tanda, atau sebuah simbol agar pembaca dapat mengerti maksud emosional dalam desain. Tahapan terakhir, yaitu *concept* merupakan proses bagi desainer grafis untuk mencari *big idea* yang dapat merangkum pesan yang ingin disampaikan secara keseluruhan.

3.2.1 Documentation

Tahap dokumentasi merupakan tahap yang penting dalam membuat desain grafis, karena tanpa adanya dokumentasi untuk menyimpan sebuah informasi dalam bentuk gambar maupun teks, tidak akan ada buku, majalah, koran, poster, dan media-media informasi lainnya karena tidak dimilikinya bentuk visual, yang diajukan hanyalah dalam bentuk isyarat. Melakukan dokumentasi menjadi kunci penting karena dapat hidup lebih lama dari daya ingat manusia. Dokumentasi ini meskipun telah berlalu berabad-abad, ia akan tetap hidup dan merepresentasikan sebuah cerita bahkan setelah penulisnya meninggal. Foto-foto dokumentasi ini kemudian dapat dikumpulkan untuk menjadi dokumen visual yang akan berguna bagi seorang desainer dalam menyusun sebuah buku (h. 23).

3.2.2 Analysis

Dalam pembuatan sebuah buku akan selalu melalui proses analisis, terutama pada buku yang mengangkat informasi-informasi kompleks yang berdasarkan fakta. Analisis dilakukan dalam desain buku untuk mengetahui penempatan data, konten, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, jika perancang menemukan data yang sulit untuk dipahami, maka pada tahap inilah perancang berusaha mengklasifikasikan informasi-informasi yang diterima pada berbagai kelompok untuk diurutkan dan dijadikan lebih terstruktur dan teratur agar lebih mudah untuk dimengerti (h.25).

3.2.3 Expression

Tahapan yang dikeluarkan oleh penulis dalam memvisualisasikan sisi emosional mereka dalam desain melalui warna, simbol, maupun tanda agar pembaca dapat mengerti dan menyerap sisi emosional konteks desain yang diberikan. Desain yang ekspresif biasanya bersifat *lyrical* daripada rasional dan memandang isi desain sebagai hal yang dapat diinterpretasi (h. 26).

3.2.4 Concept

Tahap dilakukannya pencarian konsep yang dapat merangkum pesan yang ingin disampaikan dalam beberapa kata kunci, atau yang biasa disebut sebagai *big idea*. Pada tahapan ini, ide yang tadinya kompleks disaring ulang dan dibuat menjadi lebih simpel dengan menggunakan kata-kata, metafora, klise, dan lainnya dalam bentuk jenaka, serius, maupun cerdas, disesuaikan dengan bentuk perancangan dan karakteristik pesan yang ingin disampaikan (h. 27).

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian campuran, yaitu metode yang mencakup kedua metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan metode kuantitatif akan dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Ketiga metode ini digunakan untuk memahami keadaan, pengalaman, dan kebutuhan mahasiswa mengenai plagiarisme. Dalam hal ini, penulis akan melakukan dokumentasi berupa foto sebagai bukti dari melakukannya prosedur perancangan dengan narasumber.

3.3.1 Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi terfokus dengan mendatangi salah satu tempat penjualan buku terbesar di Indonesia dengan lebih dari 120 toko retail, yaitu Gramedia (DetikHOT, 2023). Observasi pada toko buku ini dilakukan untuk melihat dan mencari buku yang membahas mengenai topik plagiarisme. Dengan melakukan hal ini, penulis dapat memastikan ketersediaannya media buku dalam memberikan panduan dan penjelasan

mengenai plagiarisme, terutama cara menghindarinya pada salah satu outlet toko buku yang menjadi pilihan utama seseorang ketika hendak mencari buku.

1. Pengamatan Terfokus

Observasi terfokus dilakukan dengan mengamati beberapa toko penjualan buku di daerah Tangerang. Dalam proses observasi ini, selain penulis memperhatikan ketersediannya buku yang membahas mengenai topik seputar plagiarisme. Penulis juga memperhatikan buku-buku yang tersedia yang membahas seputar dengan tema pendidikan yang dapat menjadi masukan dan memberikan pengertian yang lebih dalam kepada penulis mengenai cara perancangan buku yang efektif dan sesuai dengan dunia pendidikan.

3.3.2 Wawancara

Moleong (2005, h.186) berpendapat bahwa wawancara adalah pembicaraan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara, yang bertugas untuk memberikan pertanyaan dan terwawancara sebagai penjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan penanggung jawab Library UMN yang sudah berpengalaman dalam bidang plagiarisme dan seputarnya dan akan berperan sebagai *key informant*. Diikuti dengan wawancara dengan *design expert* selaku desainer profesional yang sudah berpengalaman dalam bidang perancangan media dan akan berguna bagi kelanjutan perancangan buku informasi yang akan dirancang.

1. Wawancara Penanggung Jawab Library UMN

Wawancara dilakukan secara *offline* dengan Nabila Ekananda, selaku Library Services Officer di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk mendapatkan pandangan dari bidang profesional mengenai faktor terjadinya plagiarisme, sanksi yang diberikan, peran library dalam mendeteksi plagiarisme, dan hal-hal lainnya yang membahas seputar praktik plagiarisme. Dengan melakukannya wawancara ini, penulis dapat mengetahui pengetahuan

dan pengalaman yang dimiliki oleh penanggung jawab Library UMN selama ini dalam menangani hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa baik pada tugas akhir, maupun tugas perkuliahan pada umumnya. Informasi yang diterima akan menjadi panduan dan berguna untuk membantu merancang media informasi berupa buku informasi mengenai plagiarisme agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada audiens yang dituju. Dalam menyusun pertanyaan wawancara, agar dapat mendapatkan jawaban yang tepat pada studi kasus yang sedang dilakukan, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tema yang diangkat, dengan menggunakan bagaimana, agar mendapatkan deskripsi kasus dengan jelas, memberikan pertanyaan agar jawaban yang diberikan berupa analisis dari materi. Selain itu, untuk sub-pertanyaan akan mengangkat isu-isu disekitarnya, seperti situasi yang terjadi, orang-orang yang terlibat, respons ketika terjadinya peristiwa, hal yang unik dari kasus, dan lainnya (Creswell, dalam Kusmarni, 2010, h.5). Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Library Services Officer UMN sebagai berikut:

- A. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan kasus paper yang terkena plagiarisme selama ini? Seberapa sering anda menemukan kasus tersebut terjadi di UMN?
- B. Apakah di UMN sendiri ada peningkatan atau penurunan dalam terjadinya plagiarisme pada karya ilmiah di beberapa tahun belakangan ini?
- C. Bagaimana prosedur yang dilakukan jika terdapat terjadinya plagiarisme pada pengecekan karya ilmiah mahasiswa?
- D. Apakah menurut Bapak/Ibu sanksi yang diberikan tersebut sudah cukup efektif dalam memberikan efek jera? Jika belum, sanksi seperti apa yang menurut Bapak/Ibu seharusnya diberlakukan?
- E. Apakah dari Library UMN sendiri sudah pernah dilakukan upaya pembekalan informasi agar mahasiswa terhindar dari plagiarisme? Jika sudah, apa upaya tersebut?

- F. Tindakan plagiarisme ini bukan lagi suatu hal yang asing di dunia akademik, namun masih sangat sering terjadi. Menurut Bapak/Ibu sendiri, apa alasan utama mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme?
- G. Menurut Bapak/Ibu plagiarisme pada mahasiswa lebih cenderung terjadi akibat kurangnya rasa apresiasi terhadap karya orang lain atau lebih pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai regulasi aturan penggunaan karya yang benar?
- H. Hingga saat ini, apakah ada sarana/media informasi tertentu yang disediakan oleh Library UMN, seperti misalnya website, buku, atau media informasi lainnya yang dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa jika ingin mengetahui lebih dalam mengenai plagiarisme?
- I. Apakah menurut Bapak/Ibu turnitin sudah cukup efektif dalam mendeteksi plagiarisme?
- J. Sebelumnya, saya hendak ingin merancang buku informasi yang akan membahas mengenai topik plagiarisme, apakah ada saran mengenai pembahasan apa yang perlu lebih ditekankan agar penyampaian dapat dengan lebih efektif diterima oleh mahasiswa?
- K. Terakhir, apakah ada langkah-langkah tertentu yang Bapak/Ibu sarankan agar seseorang dapat terhindari dari plagiarisme?

2. Wawancara *Design Expert*

Wawancara dilakukan dengan Martin Dima, selaku seorang desainer grafis dan ilustrator yang berpengalaman bekerja dalam bidang *layouting*, *book cover design*, dan ilustrasi. Narasumber sebelumnya pernah bekerja di Majalah Clara Indonesia dan bertanggung jawab pada bidang *layouting* majalah yang akan dipublikasikan. Namun, sekarang narasumber lebih berfokus pada bidang ilustrasi dan grafik desain. Wawancara ini dilakukan agar penulis dapat mendapatkan pengertian dan pandangan yang lebih mendalam mengenai perancangan buku

informasi yang akan dibuat pada pandangan profesional, seperti cara membuat *layouting* yang baik, mudah dipahami, dan enak untuk dipandang, dan penggunaan ilustrasi yang cocok dan dapat memikat pembaca. Dalam rangka untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dan mendalam, pertanyaan yang diajukan akan terdiri dari pertanyaan utama mengenai materi yang ingin didalami, dan sub pertanyaan untuk menambahkan masukan dalam bentuk analisis dan format naratif (Creswell, dalam Kusmarni, 2010, h.5). Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada *design expert* akan berupa:

Pertanyaan mengenai *layouting*:

- A. Berdasarkan pengalaman anda, bentuk *layouting* seperti apa yang dapat membuat buku terlihat lebih menarik untuk dibaca?
- B. Apakah ada jenis *layouting* tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan seseorang untuk membaca?
- C. Dalam pembuatan buku informasi, apakah ada bentuk-bentuk *layout* tertentu yang dapat lebih diperhatikan agar penyampaian informasi dapat diberikan dengan lebih efektif?
- D. Bagaimana cara terbaik dalam menyusun hirarki visual (letak elemen berdasarkan tingkat kepentingan informasi) dalam buku agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan?
- E. Bagaimana cara terbaik untuk memadukan ilustrasi dengan teks agar pembaca merasa terhibur, namun dapat tetap mencerna informasi yang diberikan dengan baik?
- F. Apakah ada saran mengenai ukuran font yang ideal dan enak dibaca dalam pembuatan buku?
- G. Menurut anda, seberapa penting penggunaan *white space* dalam *layouting* buku?
- H. Apakah ada cara untuk memastikan bahwa *layouting* yang telah dirancang sudah efektif dalam bentuk keterbacaan?

- I. Menurut anda sendiri, apa saja kesulitan dalam membuat layouting untuk buku? Apakah ada kesalahan - kesalahan yang umum terjadi dalam pembuatan layouting dalam buku?
- J. Apakah ada saran yang dapat diberikan dalam membuat perancangan buku edukasi akademik agar dapat menarik untuk dibaca bagi mahasiswa? Mungkin dalam segi desain, bahasa, atau elemen-elemen visual lainnya?

Pertanyaan mengenai ilustrasi:

- A. Menurut anda apa peran ilustrasi dalam sebuah buku informasi?
- B. Bagaimana penggunaan ilustrasi yang tepat untuk membuat pembaca lebih tertarik untuk memahami informasi yang diberikan, terutama bagi mahasiswa?
- C. Gaya ilustrasi seperti apa yang menurut anda cocok untuk buku informasi bertemakan plagiarisme yang ingin menunjukkan sisi “witty” untuk menarik perhatian pembaca?
- D. Menurut anda seberapa penting menjaga konsistensi dalam gaya ilustrasi yang digunakan untuk perancangan buku? Bagaimana cara menjaga konsistensi dalam gaya ilustrasi tersebut?
- E. Apakah ada saran untuk menggambarkan konsep yang abstrak seperti plagiarisme dalam bentuk ilustrasi yang menarik?
- F. Apakah ada saran ilustrasi yang dapat digunakan untuk merepresentasikan *tone of voice* “witty, empowering, and reassurance”?
- G. Apakah ada tahap-tahap yang menurut anda penting untuk diketahui ketika hendak membuat ilustrasi?
- H. Berdasarkan pengalaman anda, tantangan apa yang seringkali ditemukan dan perlu diperhatikan dalam pembuatan ilustrasi?
- I. Terakhir, apakah saya boleh meminta saran dan masukan anda mengenai ilustrasi yang telah dibuat? Apakah menurut anda ilustrasi ini sudah sesuai?

3.3.3 Focus Group Discussion (FGD)

Binar (2023) menjelaskan bahwa FGD merupakan salah satu bentuk dari wawancara yang bentuknya semi-terstruktur dan memiliki moderator yang akan menjadi pemandu berjalannya wawancara dari awal hingga akhir. Sampoerna Univeristy (2022), memandang FGD sebagai salah satu metode paling sering digunakan untuk mencari data penelitian karena memberikan rasa terbuka, percaya, dan saling memahami pandangan satu dengan yang lainnya. FGD akan dilakukan secara *online* dengan menggunakan platform *Facetime* sebagai tempat dilaksanakannya diskusi grup. *Focus group discussion* ini akan dilakukan dengan mahasiswa-mahasiswa yang sedang atau akan membuat karya ilmiah berupa skripsi maupun tugas akhir di perguruan tinggi mereka dan akan membahas mengenai pandangan dan pengetahuan mereka mengenai topik plagiarisme dan seputarnya. Membuat pertanyaan yang baik membutuhkan eksplorasi yang besar mengenai isu yang diangkat, serta pertanyaan akan lebih berguna jika memiliki prosedur pengumpulan data, yang diikuti dengan analisis, dan kemudian format naratif (Creswell, dalam Kusmarni, 2010, h.5). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada *focus group discussion* akan berupa sebagai berikut:

- A. Sebelumnya, apakah anda pernah, akan, atau dalam proses membuat karya ilmiah?
- B. Apakah anda familiar dengan konsep plagiarisme?
- C. Apakah anda pernah mengalami atau mendengar kasus seseorang terjerat plagiarisme di dunia akademiknya?
- D. Sejujurnya, apakah anda pernah melakukan plagiarisme, namun tidak ketahuan? Jika ya, apakah hal tersebut mendorong anda untuk melakukannya kembali?
- E. Apakah menurut anda media informasi yang membahas mengenai plagiarisme sudah cukup banyak? Jika ya, mengapa menurut anda praktik plagiarisme ini tetap banyak terjadi?

- F. Apakah anda sendiri memahami secara penuh mengenai cara melakukan penulisan karya ilmiah? seperti cara penulisan sitasi, referensi, atau daftar pustaka yang benar? Jika tahu, bisakah anda menyebutkan contoh menyitasi kata yang benar?
- G. Menurut anda, jika telah menyertakan sitasi dan referensi sumber, apakah penulis tetap wajib melakukan parafrase kalimat?
- H. Dengan semakin berkembangnya teknologi dengan hadirnya AI yang dapat membantu pengerjaan karya ilmiah, Apakah anda sendiri pernah menggunakan platform tersebut?
- I. Jawablah dengan sejujurnya, apakah anda pernah secara langsung menyalin hasil yang diberikan oleh AI untuk digunakan sebagai karya tulis atau tugas anda?
- J. Menurut anda apakah menggunakan bantuan AI seperti chat gpt masuk ke dalam bentuk plagiarisme?
- K. Apakah menurut anda sanksi yang diberikan di perguruan tinggi anda mengenai perilaku plagiarisme sudah cukup memberikan efek jera?
- L. Apakah platform pengecekan plagiarisme seperti turnitin menurut anda sudah cukup efektif untuk mengecek plagiarisme?
- M. Selama anda menjadi mahasiswa, media seperti apa yang menurut anda paling efektif untuk memberikan informasi kepada mahasiswa?
- N. Apakah anda sendiri memiliki ketertarikan untuk ingin mengetahui plagiarisme secara lebih mendalam? Jika ya, bagaimana cara anda akan melakukannya? Jika tidak, mengapa?

3.3.4 Kuesioner

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah salah satu metode pendataan yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, baik tertulis maupun tidak dan kemudian responden akan memberikan tanggapannya. Kuesioner dalam penelitian ini akan dilakukan secara *online* dengan menggunakan platform *google form* sebagai tempat responden memberikan tanggapan dan jawabannya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada mahasiswa dengan kisaran umur 18-23 tahun. Data yang diterima dari

kuesioner akan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh civitas akademika mengenai *self-plagiarism*. Mengetahui seberapa jauh dan berbedanya pengetahuan seseorang dalam topik ini dan tingkat kebutuhan dalam rangka mengedukasi dapat dijadikan dasar dalam melakukan perancangan buku informasi terbaik. Dalam upaya menemukan jumlah responden yang sesuai untuk mengisi kuesioner, diberlakukannya rumus slovin dihitung dengan jumlah penduduk yang ada pada daerah Tangerang. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Kelonggaran ketelitian (0,1)

Berdasarkan rumus yang tertera, kemudian dilakukan perhitungan dengan e sebesar 0,15 dan jumlah populasi Kota Tangerang pada tahun 2022 untuk usia 15-24 tahun sebanyak 287.389. berdasarkan data tersebut hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{287.389}{1 + 287.389 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{287.389}{1 + 287.389 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{287.389}{7,4662525}$$

$$n = 38,49173 \text{ (dibulatkan menjadi 39)}$$

Berdasarkan perhitungan slovin yang telah dilakukan, ditetapkan bahwa minimal responden yang dibutuhkan untuk kuesioner ini adalah sebesar 39 responden. Dengan itu, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Bagian 1		
1	Usia	<18 tahun 18-19 tahun 20-21 tahun 22-23 tahun >23 tahun
2	Pendidikan saat ini	Jenjang S1 Jenjang D3 Jenjang D4 Jenjang S2 Jenjang S3
3	Domisili	Tangerang Selatan Kota Tangerang Kabupaten Tangerang
Bagian 2		
4	Apakah anda familiar dengan plagiarisme?	Ya / Tidak
5	Menurut anda, seberapa jelas pengetahuan anda mengenai plagiarisme?	Skala 1 (tidak jelas) – skala 5 (sangat jelas)
6	Seberapa jelas pengertian anda mengenai cara melakukan sitasi dan referensi dengan benar dalam penulisan karya ilmiah?	Skala 1 (tidak jelas) – skala 5 (sangat jelas)
7	Menurut anda dengan adanya kemajuan teknologi, yaitu dengan kehadirannya AI yang dapat membantu pembuatan karya ilmiah, seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan lainnya, berpengaruh terhadap meningkatnya tindakan plagiarisme dalam lingkungan akademik?	Ya / Tidak
Bagian 3		
8	Apakah anda pernah terkena kasus plagiarisme sebelumnya di lingkungan akademik anda?	Ya Tidak Ya, namun tidak ketahuan
9	Apakah menurut anda mengikuti kata demi kata pada jurnal seseorang namun tetap memberikan sitasi adalah perilaku plagiarisme?	Ya Tidak Mungkin
10	Apakah menurut anda setelah memberikan sitasi pada kutipan jurnal yang diambil, seorang penulis tetap	Ya Tidak Mungkin

	wajib melakukan parafrase dalam penulisan karya ilmiah mereka?	
11	Anda menggunakan kutipan tulisan diri sendiri pada karya yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa memberikan referensi, karena anda merupakan penulis aslinya. Apakah tindakan tersebut merupakan bentuk plagiarisme? nda menggunakan kutipan tulisan diri sendiri pada karya yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa memberikan referensi, karena anda merupakan penulis aslinya. Apakah tindakan tersebut merupakan bentuk plagiarisme?	Ya Tidak Mungkin
12	Jika seorang penulis mengutip suatu kalimat tanpa mengubah kalimat yang diambil dari sumber asal dengan memberikan tanda petik. Apakah tindakan tersebut merupakan bentuk plagiarisme?	Ya Tidak Mungkin
Bagian 4		
13	Seberapa sering anda menggunakan aplikasi untuk pengecekan plagiarisme seperti Turnitin setiap membuat karya ilmiah?	Skala 1 (tidak pernah) – skala 5 (selalu menggunakan)
14	Menurut anda apa alasan utama seseorang melakukan plagiarisme?	<p>Kurangnya pemahaman mengenai bentuk bentuk yang termasuk plagiarisme</p> <p>Kurangnya sanksi / pengawasan yang diberikan terhadap plagiarisme sehingga memicu untuk melakukannya</p> <p>Tidak menganggap hal tersebut sebagai pelanggaran berat</p> <p>Tekanan akademis karena harus mengejar deadline</p> <p>Rendahnya rasa percaya diri pada penulisan diri sendiri, sehingga mencuri hasil karya tulis orang lain</p> <p>Kurangnya media informasi / pelatihan yang menyebabkan pengetahuan tata cara penulisan yang baik</p> <p>Kurangnya rasa hormat dan apresiasi terhadap penulis lain</p>

		Kehadiran AI yang berkembang semakin pesat (ChatGPT, Gemini, Claude, dll)
15	Dari pilihan dibawah ini, media apa yang menurut anda paling efektif untuk memberikan edukasi sebuah topik/pengetahuan baru yang dipercaya memiliki kredibilitas tinggi?	Buku panduan fisik E-book Sosial media Artikel/Jurnal Website Search engine (google, ChatGPT, Gemini))
16	Menurut anda bagaimana bentuk media informasi yang menarik?	Lebih banyak tulisan daripada gambar / ilustrasi Lebih banyak gambar / ilustrasi daripada tulisan Seimbang antara gambar / ilustrasi dan tulisan
17	Tata cara bahasa apa yang menurut anda lebih menarik untuk membahas mengenai topik plagiarisme?	Formal (Bahasa baku) Informal (bahasa sehari-hari) Semi-formal Bahasa yang humoris Bahasa yang memotivasi Bahasa yang tegas

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan dengan mencari buku-buku yang telah beredar di pasaran yang mengangkat tema yang serupa atau sama, dimana dalam hal ini adalah buku yang mengangkat mengenai isu plagiarisme. Buku-buku tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh penulis buku dalam membahas topik plagiarisme. Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing dari buku yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan dalam penyampaian buku yang akan dirancang agar pesan dapat tersampaikan dengan sesuai dan diharapkan lebih baik dari buku-buku yang telah beredar sebelumnya.

3.3.6 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan tujuan untuk mencari desain visual yang akan dapat menjadi acuan atau inspirasi dalam mendesain buku yang akan dibuat. Hasil studi kemudian dapat dijadikan referensi pendekatan

desain, baik dalam bentuk gaya desain maupun cara penyampaian yang akan dilakukan.

3.3.7 Market Validation

Market validation dilakukan ketika perancangan telah selesai dilakukan, kemudian hasil perancangan dibagikan baik secara *online* maupun *offline* kepada target audiens untuk menerima masukan dan saran dari mereka. Kritik dan saran ini dapat berupa kekurangan maupun kelebihan dari perancangan yang dapat membantu penulis untuk memperbaiki perancangan agar lebih sesuai dengan keinginan target audiens.

